



**PERAN KONSELOR ISLAMI DALAM PENCEGAHAN
PERCERAIAN DI BADAN PENASIHATAN PEMBINAAN DAN
PELESTARIAN PEKAWINAN KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

M. AKBAR KHABIBI YULIANTO
NIM. 2041115024

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**



**PERAN KONSELOR ISLAMI DALAM PENCEGAHAN
PERCERAIAN DI BADAN PENASIHATAN PEMBINAAN DAN
PELESTARIAN PEKAWINAN KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

M. AKBAR KHABIBI YULIANTO
NIM. 2041115024

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Akbar Khabibi Yulianto
NIM : 2041115024
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul
**“PERAN KONSELOR ISLAMI DALAM PENCEGAHAN PERCERAIAN
DI BADAN PENASIHATAN PEMBINAAN DAN PELESTARIAN
PERKAWINAN KOTA PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis
berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini
telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis
bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 28 Februari 2020

Penulis,



M. Akbar Khabibi Yulianto
2041115024



NOTA PEMBIMBING

Dr. Esti Zaduqisti, M. Si
Jl. Gondang, 201, Wonopringgo

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Akbar Khabibi Yulianto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. AKBAR KHABIBI YULIANTO

NIM : 2041115024

Judul : **PERAN KONSELOR ISLAMI DALAM PENCEGAHAN
PERCERAIAN DI BADAN PENASIHATAN PEMBINAAN
DAN PELESTARIAN PERKAWINAN KOTA
PEKALONGAN**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Februari 2020

Pembimbing,



Dr. Esti Zaduqisti, M. Si

NIP. 1977 1217 2006 04 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 Fax. (0285) 423428
Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudara :

Nama : M. AKBAR KHABIBI Y.

NIM : 2041115024

**Judul : PERAN KONSELOR ISLAMI DALAM PENCEGAHAN
PERCERAIAN DI BADAN PENASIHATAN PEMBINAAN
DAN PELESTRIAN PERKAWINANKOTA PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jumat 13 Maret 2020 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Pekalongan, 13 Maret 2020



Dr. H. Imam Khanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan penulis dalam kesempatan ini mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah swt. Yang senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, hidayat, serta inayah-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku yang saya cintai, yang saya hormati dan yang selalu saya banggakan Bapak S. Daryanto, Ibu Fadhilla, dan kakak ku yang saya sayangi Milla Lazimah Ariyanto, S.Pd. Mereka yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh keikhlasan, selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi, materi, serta iringan doa demi kesuksesanku dalam meraih cita-cita.
3. Untuk Almameter kebanggaan IAIN Pekalongan, tempat di mana penulis mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman. Serta untuk sahabat dan orang-orang terkasih yang selalu memberi motivasi, do'a, semangat, dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Keluarga KKN 46 Desa Kaliboja, Sahabat BPI angkatan 2015, serta teman-teman di manapun kalian berada. Semoga cita-cita kita bisa terwujud. Amiiin.





MOTTO

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَأَبْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهَا
إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا

Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam (jurudamai) dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu berkamsud mengadakan perbaikan, niscaya Allâh member taufik kepada suami-istri itu. Sesungguhnya Allâh Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal [An-Nisâ/4:35]



ABSTRAK

Yulianto, M. Akbar Khabibi. 2019. *Peran Konselor dalam Pencegahan Perceraian di Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Kota Pekalongan*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Dr. Esti Zaduqisti M.Si

Kata Kunci: Peran Konselor, Pencegahan Perceraian.

Hidup rumah tangga, dalam perjalanannya akan ada peristiwa-peristiwa yang membahagiakan dan menyadihkan dalam keadaan bahagia hidup suami-istri akan tentram dan damai. sehingga kebahagiaan akan selalu menghampiri kehidupan rumah tangga. Namun apabila kesedihan bahkan pertengkaran yang terjadi di dalam kehidupan rumah tangga maka kehidupan suami-istri tidak akan ada kebahagiaan, dan konflik-konflik pun akan terus terjadi yang bisa menimbulkan perceraian. Untuk pencegahan perceraian di butuhkan peran-peran seorang ahli dalam membantu menyelesaikan permasalahan di dalam rumah tangga. di Badan penasehatan pembinaan dan pelestarian perkawinan, lembaga tersebut adalah salah satu lembaga independen yang secara khusus mengatasi permasalahan-permasalahan di dalam rumah tangga. banyak tenaga-tenaga profesional yang biasa di sebut dengan konselor yang memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus dalam membantu memecahkan permasalahan rumah tangga. peran konselor ada tiga, yaitu : berperan sebagai fasilitator, reflektor dan konsultan.

Rumusan Masalah yaitu: (1). Pencegahan Perceraian di Badan penasehatan pembinaan dan pelestarian perkawinan ? (2). Peran Konselor Islami dalam Pencegahan perceraian di Badan penasehatan pembinaan dan pelestarian perkawinan ? Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui bagaimana peran konselor dalam pencegahan perceraian. (2). Untuk mengetahui faktor apa yang terjadi dalam pencegahan perceraian. Kegunaan dari penelitian ini secara teoritis adalah: (1). Dapat memperluas cakrawala pengetahuan serta menambah ilmu pengetahuan, khususnya menambah wawasan tentang peran konselor dalam pencegahan perceraian. (2). Dapat menjadikan acuan bagi peneliti, maupun masyarakat umum untuk bisa memahami problem problematika baik di dalam rumah tangga maupun di masyarakat.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Pencegahan Perceraian ada tiga Faktor yaitu: a). Faktor ekonomi b). Faktor kekerasan dalam rumah tangga. c). Faktor penelantaran. (2). Peran Konselor Islami dalam pencegahan perceraian dalam hal itu ada tiga faktor, yaitu: a) Peran sebagai fasilitator b). Peran sebagai reflektor c). Peran sebagai konsultan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat serta karuniaNya, sehingga kemudahan dan kelancaran selalu mengiringi di dalam proses penyelesaian skripsi yang berjudul **“PERAN KONSELOR ISLAMI DALAM PENCEGAHAN PERCERAIAN DI BADAN PENASIHATAN PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN KOTA PEKALONGAN”**. Sholawat serta salam yang senantiasa saya haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kami tunggu syafaatnya di yaumulakhir. Allahumaamin.

Di dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengakui banyak hambatan dan kesulitan yang di alami. Tetapi hal tersebut dapat terselesaikan berkat ketekunan, keras serta semangat dan dorongan-dorongan dari beberapa pihak yang diperlukan. Dari hal tersebut, saya mengucapkan banyak terimakasih dengan ketulusan dan kerendahan hati kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, Sselaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Imam Khanafi M. Ag, selaku Wali Studi Sekaligus Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan.
3. Bapak Maskhur M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Ibu Dr. Esti Zaduqisti M. Si selaku Dosen Pembimbing skripsi, saya mengucapkan bayak terimakasih yang telah meluangkan waktu serta memberikan nasehat serta arahan dengan baik, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak, Ibu Staf IAIN Pekalongan yang telah membantu serta memberikan pelayanan dengan baik.
6. Bapak, Ibu Staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah membantu serta memberikan pelayanan dengan baik.
7. Bapak Choerun dan Ibu Masruroh yang telah membantu dalam penyelesaian proses skripsi saya dengan baik.
8. Abi dan Umi tercinta dan tersayang yang telah meluangkan waktu untuk selalu menyempatkan nama saya di dalam do'anya.
9. Kakak, adik, sahabat dan orang-orang yang selalu memberikan saya semangat serta do'anya
10. BP4 Kota Pekalongan yang telah memberikan izin dan pelayanan yang baik.
- Semoga seluruh dukungan yang telah di berikan kepada penulis menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan kebaikan dan pahala dari Allah SWT. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi meningkatkan kualitas penulis yang akan datang.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan dan bidang Bimbingan Penyuluhan Islam dan hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri dengan harapan mudah-mudahan niat baik penulis selama ini di tempuh dapat bermanfaat. Amin Ya Robbal'alamin.

Pekalongan, 28 Februari 2020



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka berfikir	14
G. Metode penelitian	15
H. Sistematika Penulisan	20

BAB II PERAN KONSELOR ISLAMI DAN PENCEGAHAN PERCERAIAN.

A. PERAN KONSELOR ISLAMI	
1. Pengertian Peran	23
2. Pengertian Konselor Islami	25
3. Hakikat konselor Islami	26
4. Prayarat Konselor Islami	28
5. Langkah-langkah konseling Islami	34
B. PENCEGAHAN PERCERAIAN	36
1. Pengertian pencegahan/preventif	36
2. Pengertian perceraian	37
3. Macam-macam Talak	40
4. Hukum Perceraian	43
5. Faktor-faktor terjadinya perceraian	45

BAB III PERAN KONSELOR ISLAMI DALAM PENCEGAHAN PERCERAIAN DI BADAN PENASIHATAN, PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN.

A. Gambaran Umum BP4 Kota Pekalongan	47
--	----





1. Sejarah BP4 Kota Pekalongan.....	47
2. Profil BP4 Kota Pekalongan	49
3. Visi dan misi BP4 Kota Pekalongan	52
4. Sarana dan prasarana BP4 Kota Pekalongan.....	52
5. Struktur kepengurusan BP4 Kota Pekalongan	54
B. Peran konselor Islami dalam pencegahan perceraian di Badan penasihatan, pembinaan dan pelestarian perkawinan	57
1. Pencegahan perceraian di BP4 Kota Pekalongan.....	57
2. Peran konselor Islami dalam pencegahan perceraian di BP4 Kota Pekalongan	63
BAB IV ANALISIS PERAN KONSELOR ISLAMI DALAM PENCEGAHAN PERCERAIAN DI BADAN PENASIHATAN PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN.	
1. Analisis Peran konselor Islami dalam pencegahan perceraian BP4 Kota Pekalongan	69
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	78
B. Saran-saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
1. Pedoman Pengumpulan Data	
2. Pedoman Wawancara	
3. Transkrip Wawancara	
4. Hasil Observasi	
5. Dokumentasi Penelitian	
6. Surat Penunjukan Pembimbing	
7. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
8. Surat Keterangan Penelitian	
9. Daftar Riwayat Hidup	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kesediaan prasarana di BP4 Kota Pekalongan.....	53
Tabel 3.2	Jumlah data perceraian di Kota Pekalongan.....	67





DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Skema alur kerangka berfikir..... 15





BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkawinan merupakan suatu ikatan lahir dan bathin antara suami istri, yang dilakukan secara sah, untuk membentuk sebuah keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal yang dilakukan sesuai agama dan kepercayaan masing-masing. karena perkawinan mempunyai maksud agar suami istri dapat membentuk keluarga yang kekal bahagia, sesuai pula dengan hak azasi manusia, maka perkawinan harus disetujui oleh kedua belah pihak yang melangsungkan perkawinan tersebut, tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Dalam mencapai keluarga yang bahagia ditempuh upaya menurut kemampuan masing-masing keluarga. Namun demikian, banyak juga keluarga yang gagal dalam mengupayakan keharmonisannya, impian buruk akan terjadi yaitu timbulnya suatu benturan “perceraian” yang tidak pernah mereka harapkan.¹

Banyak kajian yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *kualitas perkawinan* istilah *kualitas perkawinan* biasanya dipadankan dengan *kebahagiaan perkawinan* atau *kepuasan perkawinan*. Keduanya sama-sama menunjuk pada suatu perasaan positif yang dimiliki pasangan dalam perkawinan yang maknanya lebih luas dari pada *kenikmatan, kesenangan, dan kesukaan*. Perbedaannya adalah bila kebahagiaan perkawinan berdasarkan pada *evaluasi afektif*, sedangkan kepuasan perkawinan berdasarkan pada *evaluasi kognitif*.

¹ Armansyah Matondang. *Faktor-faktor yang mengakibatkan perceraian dalam perkawinan*. (Jurnal Ilmu pemerintah dan sosial politik UMA 2014.) Hlm 142

Menurut David H. Olson dan Amy K Olson, yang tertulis pada buku Sri Lestari, yang menerangkan bahwa terdapat sepuluh aspek yang membedakan antara pasangan yang bahagia dan yang tidak bahagia, yaitu: komunikasi, *fleksibilitas, kedekatan, kecocokan kepribadian, resolusi konflik, relasi seksual, kegiatan di waktu luang, keluarga dan teman, pengelolaan keuangan, dan keyakinan spiritual*. Di antara sepuluh aspek tersebut, lima aspek yang lebih menonjol adalah komunikasi, *fleksibilitas, kedekatan, kecocokan, kepribadian, dan resolusi konflik*.²

Menurut Sri Kuntari, Kebahagiaan suatu perkawinan di tentukan oleh *perasaan-perasaan subyektif* yang dialami oleh pasangan terhadap perkawinan secara menyeluruh, juga pada kepuasan mereka terhadap *aspek-aspek spesifik* dari hubungan perkawinannya. Ditambah pula pendapat Gootman (1998, dalam Wisnubroto 2009:13), yang tertulis pada buku Sri Kuntari, bahwa kebahagiaan perkawinan juga dapat diukur dari sejauh mana suami dan istri berupaya memiliki pengetahuan tentang pasangannya, memelihara rasa suka dan kagum terhadap pasangannya, saling menerima pengaruh dari pasangannya, mampu memecahkan masalah, dan menciptakan makna bersama di dalam perkawinannya.³

² Sri Lestari. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. (Jakarta: kencana Prenada Media, 2016). Hlm. 10-11

³ Sri Kuntari. *Menciptakan Keluarga Bahagia* (Yogyakarta: Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta). Hlm. 59



Kehidupan rumah tangga diharapkan dapat berlangsung seumur hidup. Karena dari kehidupan keluarga yang stabil, akan terjaga dua tujuan syariah yaitu *hifdzun nafs* (memelihara diri) dan *hifdzun nasl* (memelihara keturunan). Namun, tidak semua harapan indah menjadi kenyataan. Ketika perbedaan dan konflik terus terjadi antara suami istri dan kompromi yang terus dilakukan tak pernah mencapai kata sepakat, ketika kehidupan berkeluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* (tenteram, cinta dan kasih sayang) tidak tercapai, maka perceraian menjadi solusi terakhir yang patut menjadi pilihan.⁴

Perceraian pada zaman yang semakin modern merupakan hal yang sudah dianggap tidak tabu dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, perceraian bukannya semakin berkurang, tetapi malah semakin bertambah. Hal ini tidak terlepas dari adanya pemikiran kedua pasangan yang sudah tidak memiliki visi misi yang sama.

Menurut Thohari Musnamar, Bimbingan Konseling Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu yang dilakukan oleh para ahli (konselor), agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵ Di dalam Agama Islam yang dimana ada sebuah ilmu yang di kenal dengan habelum minawaah dan habelum minnanas yang di mana kita diajarkan untuk saling berinteraksi dengan sesama manusia dan berinteraksi dengan sang pencipta (Allah), Karena sebab itu manusia diciptakan oleh Allah untuk saling membantu.

⁴ A. Fatih Syuhud, *Merajut Rumah Tangga* (Pondok Pesantren Al-Khoiroh, 2014) hlm.43

⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: UII Press, 1992), hal.5



Berbicara tentang agama terhadap kehidupan manusia memang cukup menarik, khususnya agama Islam. Hal ini tidak terlepas dari tugas Nabi yang membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan haqiqi dan para Nabi sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (problem solving) yang berkaitan dengan jiwa manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan.⁶

Berdasarkan wawancara dengan Konselor Islami BP4 bahwa konflik yang terjadi di BP4 Kota Pekalongan, kebanyakan didominasi disebabkan karena faktor antara lain: faktor ekonomi, tidak adanya rasa tanggung jawab dari suami untuk memberikan nafkah terhadap keluarganya, sang suami lebih mementingkan kesenangan dirinya dari pada keluarganya.⁷

Alasan Penulis memilih BP4 Kota Pekalongan adalah dikarenakan di Kota Pekalongan kasus perceraian di setiap tahunnya selalu meningkat maka dari itu kementerian agama memberikan tugas kepada Konselor BP4 untuk menekan kasus perceraian tersebut. Dan perlu di ketahui juga BP4 Kota Pekalongan sudah melakukan kerjasama dengan Pengadilan Agama yang dimana sebelum mediasi di Pengadilan Agama melakukan mediasi ke BP4 dulu dan perceraian yang terjadi di Kota Pekalongan disebabkan karena faktor ekonomi maka dari itu agar tidak terjadi dampak yang lebih serius, maka disitu di butuhkan Peran Konselor Islami BP4 Kota Pekalongan.⁸

⁶ Hamdani, *Bimbingan dan penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia. 2012), hlm. 247

⁷ Masruroh, wawancara dengan Konselor BP4 Kec. Pekalongan Timur pada hari Jum'at, 30 November 2018

⁸ Masruroh, wawancara dengan Konselor BP4 Kec. Pekalongan Timur pada hari Jum'at, 30 November 2018



Peran Konselor Islami BP4 Kota Pekalongan adalah sebagai fasilitator, dan pemberian bimbingan yang berkaitan dengan permasalahan klien, serta membuka proses mediasi secara pribadi yang bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang sedang di hadapi klien, guna agar tidak berdampak pada hal perceraian. karena pada dasarnya perceraian memang diperbolehkan tetapi hal ini sangat di benci oleh Allah SWT. Yang dimana telah di jelaskan di dalam hadist. Ibnu Umar, Ia berkata bahwa Rasulullah SAW, telah bersabda “sesuatu yang halal yang amat dibenci Allah ialah talak. (Riwayat Abu Daud dan Ibnu Majah).

Melalui pendekatan keagamaan dalam konseling, klien dapat diberi insight (kesadaran terhadap adanya hubungan sebab akibat dalam rangkaian problem-problem yang dihadapinya) dalam pribadinya yang di hubungkan dengan nilai keimanannya yang mungkin pada saat itu telah lenyap dari dalam diri klien atau dengan perkataan ain bagaimana seorang konselor membangkitkan daya rohaniah manusia melalui iman dan takwanya kepada tuhan untuk menguasai segala kesulitan yang di hadapi dalam kehidupannya.⁹

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pencegahan Perceraian di BP4 Kota Pekalongan ?
2. Bagaimana Peran Konselor Islami dalam pencegahan perceraian di BP4 Kota Pekalongan ?

⁹ Abdul Basit, konseling islami. (Jakarta : Kencana cet-1 Oktober 2017)



C. Tujuan Penelitian

Tujuan di adakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pencegahan Perceraian di BP4 Kota Pekalongan.
2. Mengetahui Peran Konselor Islami dalam Pencegahan Perceraian di BP4 Kota Pekalongan.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini meliputi :

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan.
 - b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan tentang peran konselor Islami Bp4 Kota Pekalongan dalam Pencegahan perceraian.
 - c. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sumber bahan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan secara praktis

Sebagai bahan masukan bagi konselor dalam Pencegah perceraian.

E. Tinjauan pustaka

1. Analisis Teoritis

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, yakni “Peran Konselor Islami Dalam Pencegahan perceraian di Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Kota Pekalongan maka perlu adanya kajian-kajian karya ilmiah maupun buku-buku yang berkaitan dengan judul tersebut agar hasilnya bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

- a. Perceraian



Menurut R Subekti Perceraian adalah penghapusan perkawinan dengan keputusan hakim atau tuntutan salah satu pihak selama perkawinan.¹⁰

Menurut Gunarsa perceraian adalah pilihan paling menyakitkan bagi pasangan suami dan istri, namun demikian perceraian bisa jadi pilihan terbaik yang bisa membukakan jalan terbaik bagi kehidupan yang membahagiakan.¹¹

Menurut R. Soetojo Prawirohamidjojo dan Aris Safioedin sebagai berikut:

Perceraian berlainan dengan pemutusan perkawinan sesudah perpisahan meja dan tempat tidur yang di dalamnya tidak terdapat perselisihan bahkan ada kehendak baik dari suami maupun dari istri untuk pemutusan perkawinan. Perceraian selalu berdasar pada perselisihan antara suami dan istri.

Perceraian memang menjadi salah satu indikator tidak adanya kepuasan dalam perkawinan individu. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli bahwa terdapat beberapa kriteria dalam mengukur keberhasilan perkawinan, kriteria tersebut antara lain awetnya suatu perkawinan, kebahagiaan suami dan istri, kepuasan perkawinan, penyesuaian seksual, penyesuaian perkawinan, kesatuan pasangan Burgess dan Locke dalam Ardhianita dan Andayani¹² Kepuasan perkawinan merupakan suatu

¹⁰R. Subekti, *Pokok-pokok Hukum perdata*, Jakarta: PT Internasa, cet. XXVI, 1994, hlm. 42

¹¹ Gunarsa. S.D. *Psikologi untuk Keluarga*. (Cetakan ke-13. Jakarta: Gunung Agung Mulia, 1999), hlm.90

¹² Lis ardhianita dan Budi andayani, *Jurnal Psikologi Volume 32, No.2*, 101-111 hlm.102

pengalaman subjektif, suatu perasaan yang berlaku dan suatu sikap, dimana semua itu didasari pada faktor dalam diri individu yang mempengaruhi kualitas yang dirasakan dari interaksi dalam perkawinan pinsof dan Lebow dalam rini dan retnaningsih¹³ dan untuk mencapai kepuasan perkawinan terdapat tiga kebutuhan yang menjadi aspek kepuasan perkawinan yang harus dipenuhi agar perkawinan memiliki kepuasan, yaitu kebutuhan materil (biologis), kebutuhan seksual, dan kebutuhan psikologis saxton¹⁴

b. Bimbingan Konseling Islami

Bimbingan konseling Islami adalah salah satu dari berbagai tugas manusia yang ideal, bahkan bisa dikatakan bahwa bimbingan dan konseling Islam merupakan amanat yang diberikan Allah kepada semua Rasul dan nabi-Nya sehingga manusia menjadi demikian berharga dan bermanfaat, baik dalam urusan agama, dunia, pemenuhan kebutuhan, dan pemecahan masalah.¹⁵

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky bimbingan konseling Islami adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaanya, keimanan, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara

¹³Quroyzhin Kartika RiniRetnaningsih, Jurnal Psikologi Volume 1, No. 2 hlm.153

¹⁴Nurul Afni Herdina, *Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan pada istri yangmenggugat cerai*, (surabaya, fakultas psikologi universitas Airlangga vol. 13, 2011) hlm. 177

¹⁵Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 16



mandiri yang berparadigma kepada Al-Qur'an dan as Sunnah Rasulullah SAW.¹⁶

c. Peran dan fungsi konselor Islami

Peran adalah apa yang di harapkan dari posisi yang di jalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. fungsi adalah hal-hal yang harus dilakukan seorang konselor dalam menjalani profesinya.

Peran konselor adalah peran yang inheren ada dan disandang oleh seseorang yang berfungsi sebagai konselor. Konselor memiliki lima peran generik, yaitu: sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen perubahan, sebagai agen prevensi primer dan terakhir sebagai agen perubahan.¹⁷

Konselor Islami, memiliki tugas untuk membantu klien dalam menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya, dalam proses konseling konselor harus memperhatikan nilai-nilai dan moralitas dalam ajaran Agama Islam. Dengan tugasnya sebagai orang yang membantu menyelesaikan masalah kehidupan klien sudah sewajarnya seorang konselor menjadi panutan atau teladan yang baik agar klien termotivasi dalam menyelesaikan masalah dalam hidupnya.¹⁸

Kedudukan konselor dalam proses konseling Islami , “seorang ahli” fungsinya sebagai pengingat”, “penolong”, “penuntun”,

¹⁶Hamdani Bakran Adz Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 137

¹⁷ Namora Lomongga Lubis. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktek edisi Pertama*, (Jakarta: Kencana, 2013). hlm. 31-32

¹⁸ Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta: Amzah.2013), hlm 259



“pendorong”, dan “pembebas”. Dalam konseling Islam peran konselor adalah membangun hubungan yang sebaik-baiknya antara klien dengan Allah, antara klien dengan sesama manusia, dan antara klien dengan makhluk Allah. Dalam membangun hubungan itu selalu disesuaikan dengan “tuntutan Allah” berupa ajaran agama, dan disesuaikan pula dengan “kondisi klien yang dibimbingnya”, serta selalu “mengharap ridha-Nya”. Dengan tuntunan yang jelas dan pegangan yang kokoh pada ajaran agama, klien tidak mudah terpengaruh oleh setan dan tidak pula mudah gayah dalam menghadapi masalah, serta mendapatkan ketenangan hidup dan kemampuan menyesuaikan masalah dengan usaha sendiri di baawah bimbingan Allah SWT.¹⁹

2. Penelitian Relevan

Dari beberapa skripsi yang telah di baca oleh penulis ada yang sudah melakukan penelitian mengenai peran konselor dalam mencegah perceraian.

- a. Lukman Khakim.2014. dengan skripsinya yang berjudul PERAN BP4 TERHADAP EFEKTIVITAS KURSUS PRA NIKAH DALAM MENGURANGI TERJADINYA PERCERAIAN (STUDI PADA BP4 KECAMATAN PARANG KABUPATEN BOGOR) yang di dalam skripsinya saudara Lukman Khakim yang menjelaskan mengenai Program Kursus Pra Nikah belum 100% berjalan di masyarakat. Di karenakan berbagai faktor, salah satunya ketidak pahaman masyarakat tentang pentingnya krusus pra nikah tersebut. Mengenai keputusan

¹⁹ Fenti Hikmawati, Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rajawali Pers, 20140, hlm. 170-172



Menteri Agama No.30 Tahun 1977 tentang penegasan pengakuan BP4 sebagai satu-satunya badan yang mengurus masalah perkawinan. Seharusnya menjadi tolak ukur tentang kewajiban seseorang untuk dapat mengikuti program tersebut. Sedangkan walaupun sudah keluar aturan seperti itu, tetap saja masyarakat masih memandang sebelah mata kursus Pra Nikah.²⁰

- b. A. Besse Suci Rezk kasih, PERCERAIAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PSIKOLOGIS ANAK DI KECAMATAN LALABATA KABUPATEN SOPPENG, di dalam skripsinya A. Besse Suci Rezk kasih, yang meneliti terhadap psikologis anak begitu banyak dampaknya terhadap perkembangan psikologis anak seperti anak tersebut memiliki rasa malu , ia malu karna orang tuanya bercerai ia tak bisa seperti anak-anak lain yang masih utuh orang tuanya dan ia merasa dalam pergaulan sehari-harinya pun merasa orang-orang di sekitarnya mengejek ia .anak pun merasakan kesedihan yang begitu mendalam di karenakan mereka merasa kehilangan kehangatan kasih sayang orang tua yang lengkap. Serta anak pun berubah menjadi pendiam disebabkan dia jarang bergaul dengan teman-temannya karena dia merasa malu akan keadaan keluarganya, setiap ada kegiatan ia lebih memilih berdiam diri di rumah dan selalu melamun.serta anak bias membenci salah satu orangtua mereka. Adapun upaya mengatasi dampak perceraian pada anak seperti orangtua tidak mengungkapkan hal-hal buruk tentang mantan pasangan,

²⁰ Lukman Khakim, Skripsi *Peran BP4 Terhadap Efektivitas Kursus Pra Nikah dalam mengurangi terjadinya perceraian (studi pada BP4 Kecamatan parang Kabupaten Bogor)* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014) hlm, iv



tidak saling mengkritik atau menjelekkan salah satu mantan pasangannya di depan anak, tetap mengasuh anak bersama-sama dengan menyampingkan perselisihan, berusaha mengenali teman-teman dekat tempat anak biasa mengadu dan bercerita karena remaja lebih percaya perkataan temannya ketimbang orangtua yang dianggap bermasalah.²¹

- c. Nanda widi rahmawan.2012. dengan skripsinya yang berjudul PELAKSANAAN PERAN DAN TUGAS BP4 DALAM MEMBINA KELUARGA (STUDI KASUS DI KUA MERGANGSAN KOTA YOGJAKARTA TAHUN 2011-2012) yang di dalam skripsinya saudara Nanda widi Rahmawan yang menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan BP4 secara garis besarnya terbagi menjadi 3 bagian yaitu bimbingan pra usia nikah, bimbingan bagi pasangan calon pengantin dan bimbingan bagi keluarga bermasalah. Upaya penasehat yang dilakukan BP4 kepada pasangan calon pengantin telah dapat di fungsikan secara optimal.²²
- d. IMPLEMENTASI PENYELENGGARAAN PENYELESAIAN PERKARA PERCERAIAN DENGAN UPAYA MEDIASI DI PENGADILAN AGAMA JOMBANG DI DALAM SKRIPSINYA SAUDARA Ahmad Fakhiril Aflah, Implementasi atau Penerapan mediasi terhadap perkara perceraian di Pengadilan Agama Jombang, penulis berkesimpulan bahwa mediasi masih belum efektif dikarenakan

²¹Besse Suci Rezk kasih, Skripsi *Perceraian dan Implikasinya Terhadap Psikologis Anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)

²² Nanda widi rahmawan, Skripsi *pelaksanaan peran dan tugas BP4 dalam membina keluarga (Studi Kasus di kua Mergangsan kota yogyakarta Tahun 2011-2012)* hlm, ii





tingkat kesadaran pihak berperkara yang rendah dikarenakan perselisihan yang sudah mencapai klimaksnya. Egoisme dan tidak adanya itikad baik untuk berusaha menyelesaikan perkara dengan jalan damai, adalah faktor utama yang menjadi penyebab belum efektifnya mediasi di Pengadilan Agama Jombang. Hal ini dapat dibuktikan dari sedikitnya perkara yang dapat didamaikan dengan mediasi, tidak lebih dari sepuluh persen dari jumlah total perkara perceraian per tahunnya mulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017.²³

Jadi persamaan dan perbedaan antara skripsi yang terdahulu dengan skripsi penulis adalah sama sama meneliti mengenai peran konselor BP4 dalam pencegahan perceraian. sedangkan perbedaannya pada pencegahannya yang akan di kaji. sedangkan skripsi penulis sendiri yang berfokus pada pasangan bermasalah dalam pencegahannya dengan menggunakan tiga peran, yang pertama berperan sebagai fasilitator, reflektor dan konsultan. sedangkan skripsinya saudara lukman khakim yang berfokus pada Efektivitas Kursus Pra Nikah dalam mengurangi terjadinya perceraian sedangkan skripsinya saudara Besse Suci Rezk kasih, yang meneliti terhadap psikologis anak begitu banyak dampaknya terhadap perkembangan psikologis anak seperti anak tersebut memiliki rasa malu, ia malu karena orang tuanya bercerai ia tidak bisa seperti anak-anak lain yang masih utuh orang tuanya dan ia merasa dalam pergaulan sehari-harinya pun merasa orang-orang di sekitarnya mengejek ia anak pun merasakan

²³ Ahmad Fakhiril Aflah, Skripsi *Implementasi Penyelenggaraan Penyelesaian Perkara Perceraian Dengan Upaya Mediasi Di Pengadilan Agama Jombang* (Fakultas Hukum Universitas Brawijaya)

kesedihan yang begitu mendalam di karenakan mereka merasa kehilangan kehangatan kasih sayang orang tua yang lengkap kemudian skripsinya saudara Implementasi atau Penerapan mediasi terhadap perkara perceraian di Pengadilan Agama Jombang, penulis berkesimpulan bahwa mediasi masih belum efektif dikarenakan tingkat kesadaran pihak berperkara yang rendah dikarenakan perselisihan yang sudah mencapai klimaksnya.

F. Kerangka Berfikir

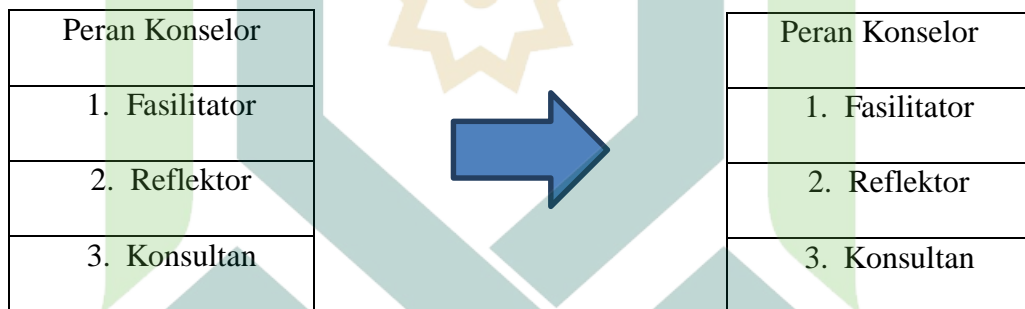
Berdasarkan analisis teoritis dapat di bangun suatu kerangka berfikir dan pentingnya peran konselor dalam pencegahan perceraian. Hal ini di karenakan, dari banyaknya jumlah kasus perceraian di Kota Pekalongan, dari banyaknya kasus perceraian tersebut, sebagian besar hal tersebut di sebabkan oleh ketiga faktor, yang pertama, di sebabkan karena faktor ekonomi, yang kedua, di sebabkan karena faktor KDRT, yang ketiga, di sebabkan oleh faktor penelantaran. Dari ketiga faktor tersebut yang sering di keluhkan klien, seperti penghasilan suami yang sedikit, suami tidak mempunyai rasa tanggung jawab dll. Dari hal tersebut, maka pentingnya peran konselor Islami dalam pencegahan perceraian, supaya angka perceraian di Kota Pekalongan tidak semakin meningkat, tujuan selanjutnya, untuk merekatkan kembali keharmonisan di dalam rumah tangga. Dari upaya konselor tersebut, konselor memiliki tiga peran, yaitu : yang pertama, sebagai fasilitator, sebagai reflektor, sebagai konsultan.

Maka dari itu disini yang pertama, di butuhkan peran konselor Islami BP4 yang sangat penting yang berperan sebagai konsultan, yang dimana

konselor bisa menjadi good listening mendengarkan apa yang menjadi keluhan kesah permasalahan klin rumah. yang kedua, konselor berperan menjadi fasilitator, dan reflektor, yang dimana konselor memberikan fasilitas serta memberikan konseling mengenai permasalahan tersebut. yang ketiga, konselor berperan menjadi agen perubahan yang dimana konselor harus memberikan proses konseling yang sehingga klien tersebut mau merubahnya.

Dalam kerangka berfikir ini penulis menggambarkan pola berpikir yang tersaji dalam sebuah bagan tentang penelitian dengan judul “Peran Konselor Islami dalam Pencegahan perceraian di Badan penasehatan pembinaan dan pelestarian perkawinan Kota Pekalongan”. Sebagai berikut :

Bagan 1.1 Skema alur kerangka berfikir



G. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimana pendekatan ini berupa tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis agar dapat di tangkap makna terserat dalam dokumen atau bendanya.

b. Jenis penelitian

Berdasarkan jenis penelitian dalam skripsi ini adalah (field rearch). Penelitian lapangan adalah penelitian yang secara langsung melihat berbagai gejala-gejala yang ada di dalam objek penelitian tersebut. Misalnya dengan melihat keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Sedangkan pendekatan yang di gunakan adalah Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif disini dengan mengambil studi di BP4 Kota Pekalongan. Jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan atau tertulis yang di cermati oleh peneliti



2. Wujud Data

Wujud Data di penelitian ini Adalah Data Perceraian di Kota Pekalongan.

3. Sumber Data Peneliti

Penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh langsung dari sumber asli. sumber penelitian primer di peroleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun yang termasuk dalam sumber data primer meliputi : konselor BP4 Kota Pekalongan, Staf BP4 Kota Pekalongan dan Klien BP4 Kota Pekalongan.

b. Sumber data Sekunder

Data Sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari penelitiannya, biasanya berupa dokumentasi, teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun hasil membaca buku-buku, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan judul peran konselor Islami BP4 dalam Pencegah perceraian di Kota Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

a. Observasi

Orang seringkali mengartikan observasi yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.²⁴

b. Interview

Interview yang sering juga di sebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (peneliti) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (konselor). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang permasalahan yang klien hadapi, mengali informasi secara langsung mengenai peran konselor Islami dalam melakukan pencegahan perceraian. Dengan interview ini diharapkan mendapatkan sebuah informasi, baik dari pribadi klien maupun dari cara proses konseling yang di lakukan oleh konselor, serta metode ini untuk mengali informasi lebih dalam dari pihak yang terkait.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: rineka Cipta, 1989), hlm, 199



c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁵

5. Teknik analisis data

Analisis data adalah peneliti yang sejak awal terjun kelokasi lapangan berinteraksi dengan latar dan subjek peneliti dalam rangka pengumpulan data.²⁶

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang di perluas atau yang di deskripsikan.

Tahap Dalam menganalisis:

a. Pengumpulan data adalah merupakan proses pengumpulan data yang dapat di lakukan dengan cara mengamati objek yang akan di teliti atau melakukan sebuah wawancara dengan seseorang yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek...*Hlm, 201

²⁶M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet. Ke 1, Edisi Revisi , hlm, 245

c. Penyajian data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut.

d. Proses penarikan kesimpulan

Proses ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.²⁷

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, penelitian membagi 5 bab. Diawali dengan halaman formalitas. Halaman pengesahan, halaman motto, halaman, persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman tabel. Kemudian dalam membahas tentang peran konselor Islami BP4 dalam pencegahan perceraian di Kota Pekalongan, agar penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan baik, sistematis dan mudah dipahami maka peneliti menggunakan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

²⁷M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur., *Metodologi Penelitian Kualitatif* . hlm. 309



Bab I : Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Peran Konselor Islami dan Pencegahan Perceraian. Teori mengenai Peran Konselor Islami dan Pencegahan Perceraian yang berisi tentang :

1. Pengertian peran Konselor Islami meliputi : Teori peran klasik, teori peran sosiologi, teori peran menurut Soeryono Soekanto dan teori peran dalam teorinya Biddle & Thomas di kutip dari buku Sarlito Wirawan Sarwono, Pengertian Konselor Islami, tujuan Konseling Islami, prasyarat konselor Islami.
2. Pencegahan Perceraian meliputi : pengertian pencegahan, teori perceraian, macam-macam talak, hukum perceraian, faktor-faktor terjadinya perceraian.

Bab III : peran konselor Islami dalam pencegahan perceraian (studi di badan penasihatan, pembinaan dan pelestarian perkawinan di Kota Pekalongan).

Peran konselor Islami dalam pencegahan perceraian studi di badan penasihatan, pembinaan dan pelestarian perkawinan di Kota Pekalongan, meliputi:

1. Gambaran umum BP4 Kota Pekalongan, yang meliputi : Sejarah, profil, letak geografis, visi dan misi, sarana dan prasarana, struktur ke lembaga BP4.
2. Pencegahan Perceraian yang meliputi : Faktor ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga dan Penelantaran.



3. Peran Konselor Islami dalam Proses Konseling dalam Upaya Pencegahan Perceraian yang meliputi : peran sebagai fasilitator, peran sebagai reflektor dan berperan sebagai konsultan.

Bab IV : Peran konselor Islami dalam pencegahan perceraian di Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Kota Pekalongan.

Peran konselor Islami dalam pencegahan perceraian di Badan Penasihatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Kota Pekalongan, yang meliputi :

1. Analisis Peran konselor Islami dalam pencegahan perceraian BP4 Kota Pekalongan

Bab V : Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir berisi : Daftar Pustaka, lampiran dan Daftar Riwayat Hidup Peneliti.





BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian ini dan hasil analisis tentang Peran konselor Islami dalam pencegahan perceraian di badan penasehatan pembinaan dan pelestarian perkawinan Kota Pekalongan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

Dari banyaknya jumlah angka perceraian di Kota Pekalongan, hal tersebut menjadi tugas penting bagi konselor BP4 Kota Pekalongan. dalam tugasnya konselor BP4 Kota Pekalongan telah melakukan upaya dengan melakukan ketiga perannya yang berfungsi untuk mencegah terjadinya perceraian yang di sebabkan oleh faktor Ekonomi, faktor Penelantaran dan faktor KDRT dalam hal tersebut konselor berperan sebagai: berperan sebagai fasilitator, berperan sebagai reflektor, dan berperan sebagai konsultan. Dalam peran tersebut, konselor telah berupaya untuk mengakurkan kembali hubungan keluarga yang telah retak, serta bisa membina keluarga dengan baik penuh dengan keharmonisan. Dalam hal tersebut terjadi di karenakan konselor telah melakukan upaya-upaya dalam pencegahan perceraian seperti berikut : menjalin hubungan dengan baik dengan klien, bersikap ramah dalam kepada klien, serta menjadi pendengar yang baik pada saat berlangsungnya proses konseling.

Dari upaya konselor di atas, kebanyakan klien akan mematuhi untuk kembali memperbaiki keretakan hubungan di dalam keluarganya, sehingga hal tersebut akan mengurangi angka perceraian di Kota Pekalongan.

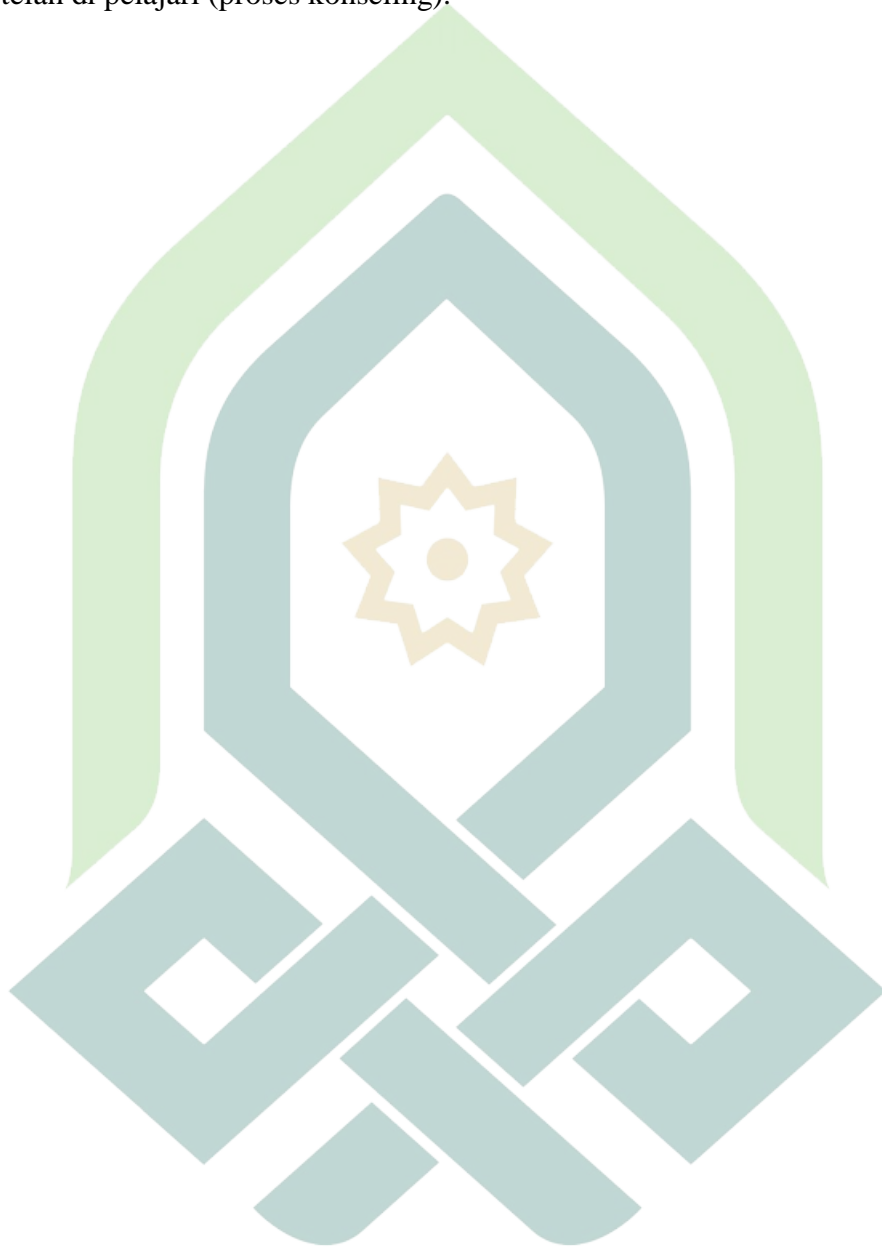
B. Saran

Setelah dibuat kesimpulan dari hasil penelitian, selanjutnya maka ada beberapa saran-saran mengenai Peran Konselor Islami dalam pencegahan perceraian di Badan penasihat pembinaan dan pelestarian perkawinan Kota Pekalongan, antara lain sebagai berikut:

1. Perlu adanya pencegahan perceraian dalam menekan angka perceraian.
2. Perlu adanya peran konselor dalam mencegah permasalahan-permasalahan rumah tangga, supaya tidak terjadi perceraian.
3. Perlu adanya interaksi serta nasehat-nasehat yang baik yang di berikan konselor kepada klien supaya klien bisa memutuskan permasalahannya dengan baik.
4. Untuk akademik perlunya menyediakan metode belajar bermasyarakat, tidak hanya di laksanakan pada satu bulan (PPL) saja, tetapi bisa di jadwalkan di setiap semesternya. Seperti interaksi secara langsung antara mahasiswa dengan masyarakat guna untuk melatih keahlian di bidangnya masing-masing.
5. Untuk lembaga perlu diadakan pelatihan-pelatihan khusus proses konseling untuk para generasi-generasi muda, yang di berikan oleh para ahli, serta berikanlah gambaran terkait dengan dampak tidak baik dari perceraian.



6. Untuk akademik, perlunya di berikan jadwal khusus praktik konseling yang di mana ada di setiap semester dengan mempraktikan langsung apa yang telah di pelajari (proses konseling).





DAFTAR PUSTAKA

- Adz Dzaky, Hamdani Bakran. 2001. *Psikoterapi Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Aflah, Ahmad Fakhiril. *Skripsi Implementasi Penyelenggaraan Penyelesaian Perkara Perceraian Dengan Upaya Mediasi Di Pengadilan Agama Jombang*, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.
- Anwar, M. Fuad. 2019. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta, CV. Budi Utama.
- Ariana, Nurul Hartini Atika Dian, *psikologi konseling: perkembangan dan penerapan konseling dalam psikologi*.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: rinekaCipta.
- Az-Zahrani, Musfir bin Said. 2005. *Konseling Terapi*, Jakarta: Gema Insani.
- Basit, Abdul *Konseling Islami*. 2017. Jakarta: PT Kharisma putra utama.
- Budi andayani, dan Lis ardhianita, *Jurnal Psikologi*, Volume 32, No.2, 101-111.
- Choerun. 2019. *Konselor BP4 Kota Pekalongan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 21 Oktober*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- S.D, Gunarsa. 1999. *Psikologi untuk Keluarga*. Cetakan ke-13. Jakarta: Gunung Agung Mulia.
- Gudnanto, *Model Bimbingan dan Konseling Islami untuk meningkatkan Konsep Diri siswa*.
- Fauzan, Almanshur, M. Djunaidi Ghony. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Herdina, Nurul Afni. 2011. *Pemenuhan Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan pada istri yang menggugat cerai*, surabaya, fakultas psikologi universitas Airlangga vol. 13.



- Henslin, M. James. 2007. *Sosiologi dengan pendekatan membumi*. (Jakarta: Erlangga).
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Khakim, Lukman. Skripsi *Peran BP4 Terhadap Efektivitas Kursus Pra Nikah dalam mengurangi terjadinya perceraian studi pada BP4 Kecamatan parang Kabupaten Bogor*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* Jakarta: UII Press.
- Madani. 2017. *Hukum Keluarga Islam di Indonesia*, Jakarta: kencana.2
- Masruroh, 2018. Wawancara dengan Konselor BP4 Kec. Pekalongan Timur pada hari Jum'at, 30 November.
- Matondang, Armansyah Matondang. 2014. *Faktor-faktor yang mengakibatkan perceraian dalam perkawinan*. (Jurnal Ilmu pemerintah dan sosial politik UMA).
- Musnamar Tohari. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* Jakarta: UII Press.
- Syuhud, A. Fatih. 2014. *Merajut Rumah Tangga*, Pondok Pesantren Al-Khoirot.
- Sholehah, Mar'atus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 2016/2017
- Subekti, R. 1994. *Pokok-pokok Hukum perdata*, Jakarta: PT Internasa, cet. XXVI.
- kasih, Besse Suci Rezki. Skripsi *Perceraian dan Implikasinya Terhadap Psikologis Anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Latipun, & Notosoedirdjo. 2015. *kesehatan mental, konsep dan penerapan*. Jakarta: EGC
- Lely Setyawati Kurniawan, *Refleksi Diri Para Korban dan Pelaku Kekerasan dalam Rumah Tangga*.
- Lestari, Sri. 2016 *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanaman Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: kencana Prenada Media.
- Lubis, Namora Lomonga. 2013. *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.
- Pendidikan Keluarga*. 2015. Yogyakarta, Gava Media.



Rahmawan, Nanda widi. 2011-2012. Skripsi *pelaksanaan peran dan tugas BP4 dalam membina keluarga, Studi Kasus di kua Mergangsan kota yogyakarta.*

Aizid, Rizem. 2018. *Fiqih Keluarga*. Yogyakarta, laksana.

Sarwono, SarlitoWirawan, 1984. *teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Rajawali Press.

Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, dan Non Formal, dan Informal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Syam, Nina W. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Bandung: Humaniora.

Soekanto, Suryono. 1998. *Sosiologi Pengantar*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wilda, Erham. 2009. *Konseling Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Bagir, Haidar. 2012. *Risalah cinta dan Kebahagiaan*. Jakarta: PT Mizan Publika.

Kuntari, Sri. 2010. *Menciptakan Keluarga Bahagia*. Yogyakarta: Badan Pendidikan dan Penelitian Kesejahteraan Sosial, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Yogyakarta.

HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Ruang Konseling
Hari : Kamis
Tanggal : 26 Desember 2019
Waktu : 9.30

Pada hari Kamis 26 Desember 2019, peneliti melakukan observasi penelitian. Pada saat itu saya datang pukul 9.30 pagi, ketika saya tiba di BP4 Kota Pekalongan, orang yang pertama kali saya jumpai adalah staff BP 4 Kota Pekalongan, kemudian saya dan staff berkomunikasi perihal apa yang akan saya amati, pada waktu itu kebetulan ada konselor BP4 Kota Pekalongan yaitu Ibu Masruroh. yang di mana beliau pada saat itu sedang melakukan proses konseling bersama klien. Dari hal tersebut, saya mencoba masuk ruang konseling dan meminta izin kepada konselor beserta klien supaya saya di perbolehkan melihat secara langsung bagaimana proses konseling yang di lakukan oleh konselor BP4 Kota Pekalongan dalam pencegahan perceraian. Dan Alhamdulillah saya di izinkan masuk melihat proses konseling secara langsung, setelah saya masuk ruang konseling, saya lihat kondisi ruangan yang ada, baik suasana maupun fasilitas-fasilitas yang tersedia di ruang tersebut, dari pengamatan saya, ruang konseling di BP4 Kota Pekalongan bisa di bilang nyaman dengan kursi yang nyaman serta fasilitas-fasilitas yang memadai dalam memberikan kenyamanan klien. Selanjutnya setelah selesai pengamatan mengenai kondisi ruangan yang ada di BP4 Kota Pekalongan, untuk yang kedua saya melakukan pengamatan kepada



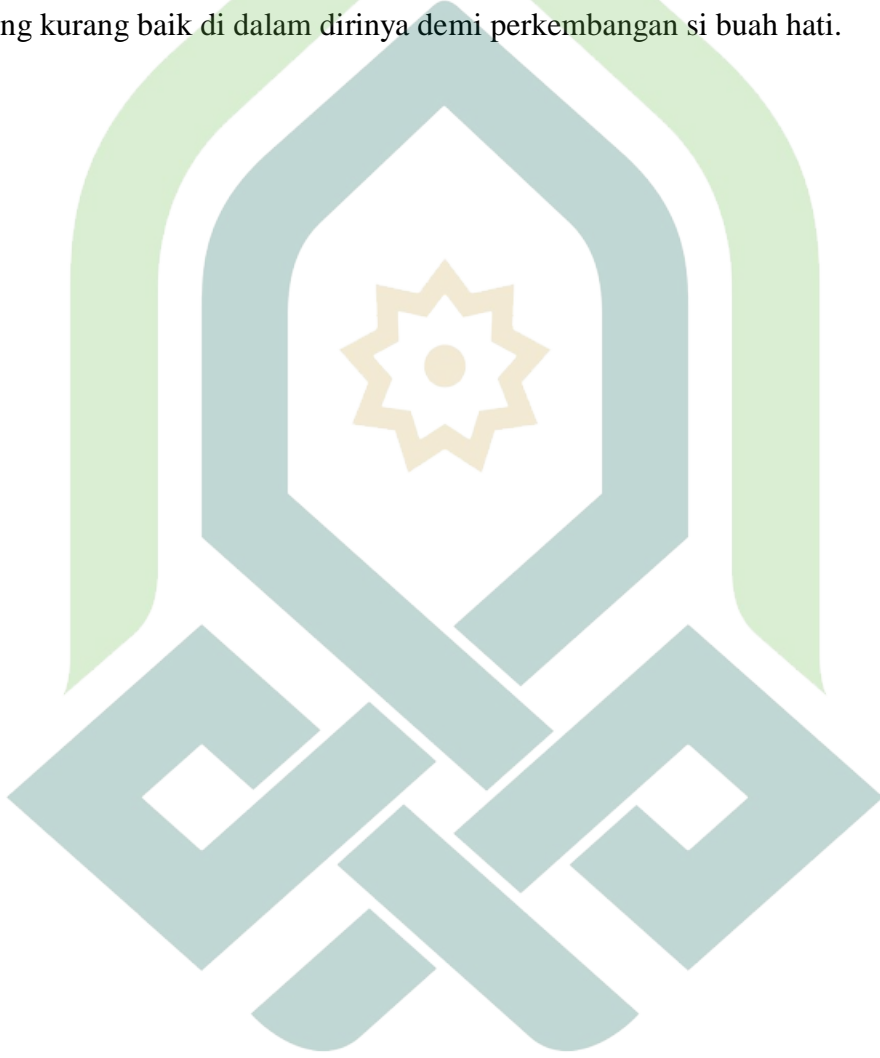


konselornya, prihal bagaimana cara konselor memberikan proses konseling. Yang saya amati yang pertama yang di lakukan konselor adalah mendengar, konselor diam saja sebelum klien berhenti bercerita. Dan pada saat itu permasalahan yang di ceritakan oleh klien adalah “menganai faktor ekonomi, suami yang bekerja sebagai kuli bangunan yang dimana pekerjaan tersebut tidak setiap hari ada”. oleh sebab itu, hal tersebut yang menjadikan permasalahan, pertengkaran yang terjadi antara suami dan istri yang di karenakan keuangan di dalam rumah tangganya yang tidak stabil. Sehingga istri merasa kesal dan marah terhadap suami dan keadaan yang terjadi di dalam keluarganya. Dari hal tersebut, respon yang di berikan konselor adalah meredakan emosi klien dengan cara klien di berikan minum terlebih dahulu supaya tenang. Selanjutnya langkah yang di lakukan konselor BP4 adalah bertanya sedetail mungkin, tentang pendapatan suami seharinya berapa, kemudian pengeluarannya seharinya berapa untuk makan beserta uang jajan anak. Setelah hal itu selesai konselor memberikan dua saran yang pertama istri harus membantu suami bekerja, membantu keuangan keluarga serta istri harus pandai dalam mengatur keuangan di dalam keluarganya. Yang kedua, harus saling memahami satu dengan yang sama lain, supaya tidak terjadi pertengkaran. Karna jika hal tersebut terjadi dan hal tersebut di saksikan secara tidak sengaja oleh anak, hal tersebut akan menimbulkan dampak tidak baik bagi anak. Maka dari itu belajarlah saling memahami, saling membantu, saling bekerja sama, saling menghargai demi perkembangan si buah hati.

Berdasarkan hal tersebut, reaksi yang tercermin dari raut muka klien adalah yang pertama, berdiam diri seolah-olah memperlihatkan raut muka yang



sedih jika hal tersebut tidak kunjung usai, yang kedua, klien sempat meneteskan air mata prihal permasalahan yang di hadapinya. Yang ketiga, klien memberikan respon yang sama prihal nasehat yang di berikan klien mengenai perkembangan anaknya yang masih kecil. Dan kata yang keluar dari ucapan klien adalah dia akan mencoba membina rumah tangga dengan baik, serta akan merubah sikap serta hal-hal yang kurang baik di dalam dirinya demi perkembangan si buah hati.





DOKUMENTASI PENELITIAN

Dokumentasi Wawancara bersama Konselor Islami BP4 Kota Pekalongan

(Wawancara bersama konselor Islami BP4 Kota Pekalongan)



(Wawancara bersama konselor Islami BP4 Kota Pekalongan)



(Wawancara bersama staf BP4 Kota Pekalongan)



(Wawancara bersama staf BP4 Kota Pekalongan)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : M. AKBAR KHABIBI YULIANTO
Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 11 Juli 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Pesindon Gang. 04 No. 06 RT 04 RW 01 Kecamatan
Pekalongan Barat Kota Pekalongan

Riwayat Pendidikan


- | | |
|--------------------------------|------------|
| 1. TK ABA Pekalongan | Lulus 2002 |
| 2. SDI Baitussalam Pekalongan | Lulus 2009 |
| 3. SMP Muhamaddiyah Pekalongan | Lulus 2012 |
| 4. SMK Baitussalam Pekalongan | Lulus 2015 |
| 5. IAIN Pekalongan | Lulus 2020 |

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sri Daryanto
Pekerjaan : Buruh
Agama : Islam
Nama Ibu : Fadhillah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Pesindon Gang. 04 No. 06 RT 04 RW 01 Kecamatan Pekalongan Barat
Kota Pekalongan

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 24 Juni 2020
Yang Membuat


M. Akbar Khabibi Yulianto
NIM. 2041115024





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain.pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **M. AKBAR KHABIBI YULIANTO**

NIM : 2041115024

Fakultas/Jurusan : FUAD/ BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada

Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**PERAN KONSELOR ISLAMI DALAM PENCEGAHAN PERCERAIAN DI BADAN
PENASIHATAN PEMBINAAN DAN PELESTARIAN PERKAWINAN KOTA
PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juni 2020



M. AKBAR KHABIBIYULIANTO
NIM. 2041115024

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.